

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tahap kehidupan yang pasti dialami oleh setiap wanita adalah datangnya menopause. Menopause merupakan keadaan biologis yang wajar yang ditandai dengan berhentinya menstruasi. Masa menopause yang terjadi pada wanita adalah hal alamiah. Ibarat tumbuh-tumbuhan yang semula kecil, semakin membesar, sehingga menjadi pohon yang kokoh, kemudian pohon itu berubah secara teratur mengikuti musimnya. Setelah usia sang pohon menjadi suatu titik tua, maka buahnya pun tidak muncul lagi atau tidak mampu memproduksi lagi.

Menopause adalah berhentinya siklus haid karena ketidakmampuan sistem neurohormonal untuk mempertahankan stimulasi periodiknya pada sistem endokrin, menopause sebagai perdarahan rahim terakhir yang masih diatur oleh hormon ovarium. Istilah menopause digunakan untuk menyatakan suatu perubahan hidup dan pada saat itulah seorang wanita mengalami periode terakhir masa haid (Kasdu, 2005).

Menopause terjadi ketika ovarium berhenti memberikan respon terhadap hormon-hormon tertentu dari otak, sehingga pematangan sel telur berhenti secara teratur. Keadaan ini menurunkan kadar estrogen dan progesterone (dua hormon seks wanita yang di produksi oleh ovarium). Penurunan kadar hormon ini menyebabkan gejala-gejala menopause.

Menopause merupakan hal alami yang terjadi pada setiap wanita. Sebagian orang beranggapan bahwa menopause merupakan hal yang menyenangkan, dan sebagian lagi menganggap bahwa menopause adalah kesedihan karena kehilangan masa produktif. Istilah menopause berarti masa berhentinya menstruasi. Masa ini adalah tahap normal kehidupan dimana setiap wanita akan melaluinya antara umur 40 sampai 60 tahun. Rata-rata menopause dimulai pada usia 52 tahun. Kebanyakan wanita memasuki periode perimenopause sebenarnya. Pada tahun 2003, jumlah wanita di dunia memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 milyar orang. Saat ini Indonesia baru mempunyai 14 juta wanita menopause. Menurut badan statistik penduduk Indonesia pada tahun 1995-2005 jumlah penduduk wanita berusia di atas 50 tahun adalah 15,9 juta orang. Bahkan pada 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita menopause.

Tahapan perkembangan merupakan salah satu stressor psikologis, Misalnya: masa remaja, masa dewasa, menopause, usia lanjut, yang secara alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita. Apabila tahapan perkembangan tersebut tidak dapat dilampaui dengan baik ( tidak mampu beradaptasi ), akan terjadi kecemasan ( *Hawari,2006* ). Penyebab kecemasan menurut Ramaniah (2003) adalah keluarga, lingkungan sosial, bertambah atau berkurangnya anggota keluarga, dan perubahan kebiasaan. Terdapat faktor potensial yang dapat membuat individu secara potensial mengalami kecenderungan untuk cemas secara umum, yaitu pewaris genetik, trauma mental, pikiran, dan kurang efektifnya mekanisme penyesuaian diri. Gejala

fisik yang mungkin dialami saat mencapai masa menopause adalah berupa rasa panas yang tiba-tiba menyerang bagian atas tubuh, keluar keringat yang berlebihan pada malam hari, sulit tidur, iritasi pada kulit, gejala pada mulut dan gigi, kekeringan vagina, kesulitan menahan buang air kecil, dan peningkatan berat badan. Pada saat rasa panas menyerang bagian atas tubuh, wajah dan leher menjadi merah padam, kadang timbul juga noda kemerahan dikulit dada, punggung dan lengan. Keluar keringat yang berlebihan pada malam hari terjadi akibat turunnya kadar estrogen dalam pembuluh darah. Sindrom menopause dialami oleh banyak wanita hampir diseluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% wanita di Amerika, 57% wanita di Malaysia, 18% wanita di cina, 10% wanita di Jepang dan Indonesia. Diperkirakan jumlah orang yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2 banding 1 ( *Hawari, 2006*).

Studi pendahuluan tentang pengetahuan menopause dengan kecemasan wanita menghadapi menopause di Kelurahan Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Berdasarkan wawancara pada 6 wanita yang belum mengalami menopause usia 45-50 tahun, 2 diantaranya mengatakan tidak tahu tentang menopause dan cemas saat menghadapi menopause dengan mengatakan haid tidak teratur. Tiga orang wanita mengatakan tahu tentang menopause dan tidak cemas dalam menghadapi menopause, subjek mengatakan bahwa menopause dianggap memasuki usia tua, karena mereka sudah tidak mendapat haid lagi dan kulitnya jadi keriput dan satu wanita tahu

tentang menopause dan tidak cemas saat menghadapi menopause dengan mengatakan bahwa menopause berarti sudah tidak haid lagi, dan sudah tidak bisa memiliki keturunan lagi, ini dapat diasumsikan bahwa responden sudah mengetahui tanda gejala menopause tetapi masih ada kendala tentang kecemasan dalam menghadapi menopause.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan diatas dapat di rumuskan masalah: Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

## **C. Tujuan Umum dan Khusus**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

## 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang menopause di Kelurahan Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Kelurahan Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

### 2. Bagi Praktik Keperawatan

Memberikan informasi tambahan bagi perawat tentang adaptasi psikologis pada masa menopause sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan secara tepat.

### 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi khususnya bagi perempuan dalam menghadapi menopause agar dapat menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menopause.

## **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang “Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Kelurahan Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten” belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa penelitian yang membahas tentang menopause ataupun kecemasan dengan beberapa perbedaan aspek atau metode penelitian tentang menopause yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwandari (2004), tentang kesiapan wanita menghadapi menopause dan keluhan yang timbul saat menopause di kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman. Desain penelitian analisis korelasi dengan rancangan cross sectional. Subyek peneliti adalah wanita usia 45 tahun keatas yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ditentukan dengan teknik cluster sampling yaitu sebesar 78 responden. Didapat suatu kesimpulan bahwa tingkat kesiapan wanita dalam menghadapi menopause dalam kategori cukup, dan keluhan yang timbul saat menopause dalam kategori sedang.
2. Penelitian oleh Hastuti (2007), tentang perbedaan tingkat kecemasan menghadapi menopause sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan di Desa Ngoresan Jebres Surakarta. Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan one group pre test-post test design. Jumlah responden 195 orang didapat kesimpulan ada perbedaan

tingkat kecemasan menghadapi menopause sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan.

3. Penelitian oleh Triana Rostiana (2007), dengan judul “Kecemasan Wanita Yang Menghadapi Menopause”, menunjukkan bahwa subyek sulit menghadapi masa menopause karena belum siap untuk menghadapi dan kurangnya informasi yang didapatnya. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang subyek alami, seperti gangguan tidur, lebih mudah letih, cemas dan gelisah. Hal tersebut juga didukung dengan faktor-faktor seperti kesalahan proses kognisi dan masalah fisik.